
**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA OBJEK OLARHAGA PARIWISATA DI
ALINIA PARK AND RESORT KABUPATEN DHARMASRAYA**

Maisa Islami¹, Ahmad Chaeroni², Hadi Pery Fajri³, Andri Gemaini⁴

¹²³⁴ Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: islamimaisa@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana objek olahraga pariwisata di alinia park and resort Kabupaten Dharmasraya, dengan menggunakan human instrument. Metode yang digunakan yaitu Kualitatif. Alat untuk pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat setempat, Pengelola objek wisata alinia park and resort, dan pengunjung alinia park and resort di Kabupaten Dharmasraya. Namun untuk sampel hanya menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu dalam mengambil informasi data. Penelitian ini dilakukan di objek wisata alinia park and resort, di Kenagarian Lawai, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan manajemen pengelolaan objek wisata sudah memiliki struktur manajemen yang sudah terstruktur dengan baik. Sehingga telah terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana olahraga pariwisata di objek wisata alinia park and resort Kabupaten Dharmasraya dapat dikategorikan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan terstruktur. Alinia park and resort juga memiliki beberapa cottage dengan menyuduhkan pemandangan yang khas dan beberapa wahana yang banyak diminati oleh para pengunjung. Namun terdapat beberapa kendala yang ditemukan sehingga membuat para pengunjung enggan berkunjung ke alinia park and resort diantaranya yaitu lokasi yang cukup jauh dari pemukiman, dan akses jalan menuju alinia park and resort sangat kurang bagus, dan jika turun hujan akan sangat licin untuk jalan akses menuju alinia park and resort tersebut. Namun banyak juga pengunjung yang tetap ingin mengunjungi alinia park and resort walaupun harus melewati beberapa kendala tersebut, dikarenakan alinia park and resort merupakan objek olahraga pariwisata pertama dan terbesar di Kabupaten Dharmasraya. Sehingga tidak heran jika para pengunjung tetap ingin mengunjungi objek pariwisata di alinia park and resort.

Kata kunci: *Manajemen, Sarana dan prasarana, Olahraga pariwisata, Alinia park and resort, di Dharmasraya*

Abstract:

This research aims to find out how the management of facilities and infrastructure for sports tourism objects in Alinia Park and Resort, Dharmasraya Regency, uses human instruments. The method used is qualitative. The data collection tools used are observation, interviews and documentation. This research is evaluation research. The subjects of this research were the local community, managers of the Alinia Park and Resort tourist attraction, and visitors to the Alinia Park and Resort in Dharmasraya Regency. However, the sample only uses purposive sampling, namely a data collection technique with certain considerations in collecting data information. This research was conducted at the Alinia Park and Resort tourist attraction, in Kenagarian Lawai, Sitiung District, Dharmasraya Regency. Data was collected through observation, interviews and documentation. And the data was analyzed descriptively qualitatively. The results of this research show that overall the management of tourist attractions already has a well-structured management structure. So it has run well. Sports tourism facilities and infrastructure at the Alinia Park and Resort tourist attraction in Dharmasraya Regency can be categorized as having fairly complete and structured facilities and infrastructure. Alinia park and resort also has several cottages with unique views and several rides that are much sought after by visitors. However, there are several obstacles found that make visitors reluctant to visit Alinia Park and Resort, including the location which is quite far from residential areas, and the access road to Alinia Park and Resort is not very good, and if it rains it will be very slippery for the access road to Alinia park and resort. However, there are also many visitors who still want to visit Alinia Park and Resort even though they have to overcome several obstacles, because Alinia Park and Resort is the first and largest tourism sports object in Dharmasraya Regency. So it is not surprising that visitors still want to visit the tourism objects at Alinia Park and Resort.

Keywords: *Management, Facilities and infrastructure, Sports tourism, Alinia park and resort, at Dharmasraya*



available online at <http://ikeor.ppj.unp.ac.id/index.php/ikeor/index>

This is an open access article under the CC-BY-SA

1831/jk.vXiY.00001

How to Cite: Islami M., Chaeroni, A., Fajri, H.,P., Gemaini, A. Manajemen sarana dan prasarana objek olahraga pariwisata di alinia park and resort Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 1(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



PENDAHULUAN

Olahraga pariwisata harus mendapatkan perhatian dan harus mengalami perkembangan cukup pesat karena selain memberikan keuntungan dengan mendatangkan wisatawan juga dinilai efektif dalam mempromosikan pariwisata berbagai daerah di Indonesia yang nantinya akan berpengaruh positif untuk lokasi perkembangan pariwisata tersebut. Belakangan ini, upaya dalam pengembangan dan promosi pariwisata dan olahraga di berbagai daerah sangat berkembang dengan pesat, salah satunya melalui olahraga pariwisata (Masrurun, 2020). Menurut (I Gede Yana, I.K. Budaya Astra, 2018) olahraga pariwisata merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. Olahraga dan pariwisata adalah gabungan aktivitas yang sangat menguntungkan jika digabungkan, banyak hal positif yang bisa diperoleh dari sebuah kegiatan olahraga pariwisata.

Menurut (Hidayat, 2018) Olahraga pariwisata nantinya sangat mungkin akan berkembang pesat di Indonesia karena potensi olahraga pariwisata di Indonesia mempunyai banyak sekali keunggulan yang sangat bervariasi dalam mempromosikan daya tarik wisata, antara lain karena iklim tropis yang kondusif untuk aktivitas outdoor, dan juga dapat menawarkan berbagai jenis kegiatan olahraga dengan dukungan kekayaan alamnya, terlebih pada musim di Indonesia berlawanan dengan pariwisata di dunia. Selain manfaat ekonominya, pengembangan olahraga pariwisata nantinya juga akan membantu negara untuk mengembangkan pariwisata olahraga itu sendiri, yakni membuat orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga pariwisata juga nantinya bisa membuat calon atlet di berbagai cabang olahraga yang nantinya akan dikembangkan untuk menjadi atlet dunia, terutama pada bidang olahraga pariwisata. Mengembangkan industri pariwisata tentunya diperlukan strategi yang berkualitas dan mempunyai nilai kemenarikan, supaya para pecinta olahraga pariwisata dapat tertarik dan nantinya mereka akan mengunjungi dan mengikuti olahraga pariwisata yang telah dipromosikan dan ditawarkan. Menurut (Syafitri & Adnan, 2021) Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan objek wisata.

Menurut (Abdillah, 2016) Indonesia merupakan negara yang memiliki perkembangan olahraga pariwisata semakin meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, suku bangsa, ras dan agama, serta terdapat berbagai macam keindahan alam. Ini juga merupakan salah satu faktor pendorong bagi wisatawan yang datang dari luar negeri maupun dari luar negeri. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, sehingga bisa meningkatkan pendapatan daerah. Olahraga pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Wisata olahraga mampu meningkatkan popularitas suatu negara dan membuktikan bahwa Indonesia tidak kalah dengan negara lain. Aktivitas di sektor wisata olahraga di Indonesia sangat banyak. Peran masyarakat sangat mendukung dalam pengembangan serta pembangunan kepariwisataan, yang nantinya bertujuan untuk merangsang peningkatan daya saing global dan perolehan devisa negara melalui upaya promosi pariwisata, termasuk wisata olahraga yang berbasis olahraga air (water sport), karena negara kita merupakan negara kepulauan, dengan demikian terbukti laut (maritim) di Indonesia lebih luas dibandingkan dengan daratan (agraris).

Provinsi Sumatera Barat terkenal sebagai Provinsi yang memiliki keindahan wisata yang bagus dan indah, wisatawan yang berkunjung datang dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Berbagai macam jenis olahraga pariwisata yang ada di Sumatera Barat antara lain seperti: Wisata alam (Puncak Lawang) yang terletak di Kabupaten Agam, wisatawan yang datang ke puncak lawang ini bisa mengikuti olahraga paralayang yang merupakan spot terbaik di Asia Tenggara, karena memiliki letak yang berada di ketinggian yang dapat menyaksikan langsung keindahan Danau Maninjau. Wisata air (Surfing Mentawai) terletak di kepulauan Mentawai dimana Surfing ini banyak diminati oleh turis dari berbagai macam negara. Ombak di Kepulauan Mentawai sangat terkenal karena memiliki gelombang ombak yang berskala Internasional. Sehingga dengan adanya kegiatan olahraga pariwisata yang mendatangkan wisatawan dari luar negeri, membuat pemerintah sangat tertarik dalam mengembangkan pariwisata olahraga di Sumatera Barat. (Komaini, 2018)

(Nurhadi et al., 2021) menyebutkan bahwa pengembangan olahraga pariwisata, diperlukan adanya dukungan dari pemerintah daerah, dalam melakukan pengelolaan serta pengembangan sarana dan prasarana dari suatu objek yang dijadikan sebagai olahraga pariwisata. Selain itu, diperlukan adanya suatu manajemen yang diharapkan untuk mengatur jalannya infrastruktur dan pembaharuan dari suatu sarana dan prasarana objek olahraga pariwisata. Agar wisatawan yang menikmati olahraga pariwisata tidak merasa jenuh, maupun

bosan. Berbagai macam faktor yang bisa dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, antara lain seperti: Manajemen pengelolaan suatu objek wisata yang baik, pengembangan yang bagus dan berkelanjutan, pembaruan terhadap suatu fasilitas, serta promosi yang bisa menunjang terjalannya pengelolaan dari olahraga pariwisata.

Sebagaimana menurut (Mansur Tanjung, 2021) Proses Pengelolaan suatu objek wisata harus melalui suatu perencanaan seperti diorganisasi, diarahkan, dikoordinasi, dan dikontrol dengan baik agar supaya tujuan dapat tercapai dengan baik secara efisien dan efektif. Dengan adanya suatu pengelolaan yang baik, olahraga pariwisata akan terjalan sebagaimana seharusnya. Sehingga nantinya bisa diharapkan dapat menjadikan lapangan kerja dan usaha, serta dapat dijadikan ladang pendapatan pemerintah daerah. Oleh karena itu, sektor pengelolaan pariwisata harus di kendalikan oleh orang – orang yang ahli dalam bidang kepariwisataan, dan orang – orang yang memiliki ide kreatif yang tinggi, untuk pembaruan objek wisata kedepannya.

Pengelolaan olahraga pariwisata sangat memerlukan adanya struktur manajemen organisasi yang baik. Apabila struktur manajemen organisasi tidak dijalankan dengan ketentuan yang ada, maka akan dipastikan kegiatan olahraga pariwisata tidak akan berjalan dengan lancar, sebagaimana mestinya. Olahraga pariwisata bukan suatu kegiatan yang baru. Olahraga pariwisata telah banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia, terutama di Provinsi Sumatera Barat.

Salah satu daerah yang tidak kalah bagus, akan olahraga kepariwisataan yang ada di Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Dharmasraya. Kabupaten Dharmasraya yaitu kabupaten yang berasal dari pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto / Sijunjung yang telah diresmikan tanggal 7 Januari 2004 oleh Presiden RI secara simbolik di Istana Negara. Dan dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Dharmasraya saat ini telah memiliki penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang fluktuatif dari target yang telah ditetapkan dan yang termasuk dari sektor Pariwisata.

Objek wisata *Alinia Farm and Resort* merupakan objek wisata baru yang terletak di Jorong Lawai, Nagari Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi objek wisata ini berjarak 3 Km dari jalan Lintas Sumatera. Akses menuju objek wisata ini sudah terdapat papan penunjuk jalan ke objek wisata *Alinia Park and Resort*. Objek wisata ini memiliki potensi yang luar biasa, hal ini dikarenakan *Alinia Park and Resort* mengacu kepada konsep wisata seperti diluar negri, yaitu dengan memadukan dunia peternakan dengan wahana olahraga pariwisata. Konsep olahraga pariwisata seperti ini belum banyak diterapkan di Indonesia. Kawasan objek wisata *Alinia Farm and Resort* yang memiliki luas kurang lebih empat hektar ini memiliki sejumlah fasilitas yang menarik serta berbeda yang bisa dinikmati oleh pengunjung yang datang ke objek wisata *Alinia Park and Resort*. Tempat wisata yang menyediakan arena permainan seperti *waterpark*, menunggang kuda, panahan, *flying fox*, *outbond area*, dan lain - lain. Objek wisata ini juga dilengkapi dengan ruang pertemuan, restoran, kafe serta terdapat *live music*.

Alinia Park and Resort dulunya merupakan hutan belantara yang kemudian dibangun kandang ayam dengan sistem *Closed House*. Kandang ayam dengan sistem ini memiliki pengaturan sirkulasi udara, sistem pakan, sistem air minum yang sudah otomatis dan telah disesuaikan dengan kebutuhan ayam. Kandang ayam tersebut terletak di daerah irigasi sawah masyarakat. Melihat adanya potensi wisata pada kawasan tersebut, Drs. Marlis M.M yang merupakan *owner* dari *Alinia Park and Resort* berinisiatif untuk membangun sebuah objek wisata. Pada tahun 2021 Drs. Marlis M.M membangun *Alinia Park and Resort* dan hingga saat ini berkembang pesat menjadi wisata terlengkap di Kabupaten Dharmasraya.

Permasalahan yang terjadi di lingkup objek wisata di Kabupaten Dharmasraya mengharuskan pemilik untuk terus mengembangkan inovasi dan serta harus pandai melaukan kegiatan manajemen dengan baik. Sebuah objek wisata dapat bertahan dan bersaing apabila telah bisa membuat dan menerapkan manajemen pengelolaan secara baik dan terstruktur . Secara tidak langsung, pemilik wisata dituntut untuk peka dengan kebutuhan pengunjung. Dalam hal ini, pemelik objek wisata harus menyediakan pembaruan fasilitas wisata yang memberikan kepuasan kepada pengunjung, sehingga dalam jangka waktu Panjang pengunjung tetap berminat untuk mengunjungi wisata tersebut. Kepuasan pengunjung objek wisata ditentukan juga oleh keberhasilan manajemen yang dimiliki pemilik objek wisata. Salah satu contoh kurangnya pengelolaan manajemen dan fasilitas sarana dan prasarana terhadap suatu objek wisata antara lain seperti wisata yang tebengkalai minsalnya objek wisata Bukit Burung Surga di Pulau Punjung, Taman Bunga di Gunung Medan, Embung Rawang Tinjau di Nagari Sitiung.

Berdasarkan hasil tinjauan kelapangan, wawancara dengan beberapa pengunjung, serta wawancara dengan salah seorang pengelola di objek wisata *Alinia Farm and Park* di Kabupaten Dharmasraya, didapatkan keterangan bahwa pelaksanaan olahraga pariwisata di objek wisata *Alinia Park and Resort*, ini

belum terjalan dengan baik, disebabkan dengan adanya suatu hambatan serta kendala yang di hadapi oleh pengelola dalam mengembangkan olahraga pariwisata. Salah satu kendala yang dihadapi pihak pengelola antara lain dalam mencari pembaruan terhadap objek wisata, ini dikarenakan pengelola tidak memperhatikan kepuasan pengunjung. Dari segi fasilitas, sarana dan prasarana olahraga pariwisata di objek wisata *Alinia Park and Resort* ini belum banyak yang memadai, seperti kurang tersedianya makanan yang ada dikantin, serta tidak ada nya penambahan dan pembaharuan terhadap fasilitas yang ada di objek wisata tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pemilik objek wisata ini, serta kurangnya dana yang dibutuhkan dalam kegiatan olahraga pariwisata ini. Manajemen sarana dan prasarana suatu destinasi olahraga pariwisata tentunya harus ada kerja sama antara pihak pemerintah maupun dengan suatu pengelolaan objek wisata, serta dengan masyarakat setempat. Manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur dan dirancang dengan baik dan jelas akan memberikan dampak positif bagi beberapa kalangan wisatawan lokal, mancanegara, pemerintah, atlet, pemandu wisata, dan masyarakat setempat.

Dilihat dari fakta dilapangan, pengelolaan manajemen sarana dan prasarana objek wisata *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya ini belum berfokus untuk meningkatkan pembaruan pada fasilitas yang ada, ini disebabkan karena anggaran dana yang masih kurang serta masyarakat maupun pengelola disana hanya berfokus pada kedatangan pengunjung tanpa mempedilikan fasilitas, sarana dan prasarana olahraga pariwisata tersebut.

Dengan itu peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang ada di alinia park and resort di Kabupaten Dharmasraya. Peneliti ingin mengetahui apakah manajemen sarana dan prasarana yang ada di alinia park and resort sudah sangat baik atau masih perlu dilakukan peninjauan kembali dalam pengelolaan sarana dan prasarannya. Dan untuk itu penelitian ini perlu dilakukan karena itu bisa menambah mengevaluasi bagaimana nantinya alinia park and resort untuk melakukan tindakan yang dirasa perlu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan human instrument yaitu berfungsi untuk menetapkan fokus suatu penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian ini dilakukan di Alinia park and resort, di Kenagarian Lawai, Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari – 11 Maret 2024. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, dan untuk populasi dalam penelitian ini yaitu Pengelola alinia park and resort, pengunjung alinia park and resort, dan masyarakat setempat. Sampel merupakan sebagian dari subjek populasi atau sampel merupakan bagian dari populasi dimana sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu dalam mengambil informasi data. Dan untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga bersumber dari penelitian relevan dari (Ike Malaya Sinta, 2019) dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana”, (Nugroho Susanto et al., 2022) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Fasilitas Olahraga di Sumatera Barat”, (Adrianto et al., 2019) dari penelitian yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Kerinci”, (Ernawaty, 2019) dengan judul penelitian “Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Daerah”, dan (Tantina, 2018) dengan judul penelitian “Manajemen Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Cafe Sawah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sendiri yaitu rangkaian yang harus dimiliki sebelum menjalankan suatu pengelolaan agar suatu perusahaan atau organisasi memiliki panduan awalan yang nantinya akan dijadikan panutan ketika menjalankan sebuah pelaksanaan, berbagai kegiatan wajar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, terhadap bagian – bagian yang telah ditetapkan dan bagian tersebut memiliki hubungan yang ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang di laksanakan oleh orang – orang yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam manajemen sarana dan prasarana objek olahraga pariwisata di Alinia Park and Resort Kabupaten Dharmasraya menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pengorganisasian (Organizing), 3) Pengarahan (Actuating), 4) Pengawasan (Controlling).

- a. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu arah pengelolaan olahraga pariwisata diobjek wisata *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya adalah perencanaan. Perencanaan adalah sebuah dasar dari pelaksanaan yang akan dikerjakan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlansungnya tahapan – tahapan selanjutnya.

Objek wisata *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya menyusun tujuan untuk kedepannya agar apa yang diharapkan dapat tercapai, tujuan tersebut yaitu untuk meningkatkan daya kunjung wisatawan, dan untuk melayani masyarakat sebagai tempat objek wisata yang populer di Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diobjek wisata *Alinia Park and Resort* bersama manajer objek wisata tepatnya pada tanggal 11 maret 2024 menjelaskan bahwa perencanaan untuk penambahan wahana terbaru seperti wahana manasik haji, *mini zoo*, sedang diusahakan nanti akan dilakukan entah itu setiap bulan, ataupun setiap tahun. Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh pihak objek wisata *Alinia Park and Resort* yakni mengenai akses jalan. Saat ini akses jalan memang menjadi salah satu kendala bagi pengunjung untuk mengunjungi objek wisata ini, namun pihak pengelola objek wisata akan melakukan perbaikan dan pembaharuan yang akan dilakukan dalam tahun ini.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi maka seorang pimpinan perusahaan harus dapat mengoptimalkan dalam pengelolaan organisasi dengan baik. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu harus sesuai dengan manajemen yang telah ditentukan diawal dan telah dibagi bagaimana teknis dilapangan, untuk mencapai tujuan dari pengorganisasian suatu pengelolaan. Dengan hasil kerja sama yang baik nantinya akan sangat akan membantu tugas dan pekerjaan yang nantinya akan berjalan dengan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang telah dibuat.

Dalam pengorganisasiannya struktur manajemen dalam bidang olahraga pariwisata diobjek wisata *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya sudah tersusun dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mardiansyah selaku manajer objek wisata *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya, beliau menyebutkan bahwa untuk struktur manajemen organisasi diobjek wisata *Alinia Park and Resort* ini sudah memiliki struktur organisasi yang baik, dan sudah ada tugas kerja masing – masing. Jadi objek wisata *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya ini tidak berada dibawah naungan yang dikelola Pemerintah Daerah. Namun untuk pengorganisasian secara keseluruhan telah dapat berjalan dengan baik dan lebih mengutamakan sistem kekeluargaan antara manajer dengan seluruh staff dan karyawan.

c. *Actuating* (Pengarahan)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah pengarahan. Proses pengarahan dalam manajemen sarana dan prasarana objek olahraga pariwisata di *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya dilakukan dengan prosedur pengarahan yang ada. Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh manajer. Proses pengarahan berupa pemberian semangat dan motivasi yang dilakukan setiap hari, mengontrol sarana dan prasarana di setiap wahana, seorang staff yang bertanggung jawab untuk keselamatan pengunjung yang datang.

Manajer objek wisata *Alinia Park and Resort* juga menampung keluhan kesah yang ada pada pegawai dan staff yang memiliki keluhan. Jika terjadi keluhan atau masalah maka manajer akan melakukan diskusi terkait masalah yang didapatkan oleh staff dan pegawai, maupun pengunjung. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan masalah tersebut bisa diselesaikan ataupun dicari solusinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer objek wisata *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya, sarana dan prasarana yang ada diobjek wisata ini sudah memiliki keselamatan, dan sudah tersedianya *Firsty box* jika terjadi hal – hal yang tidak diinginkan. Pihak pengelola sarana dan prasarana juga telah menguji sarana dan prasarana yang layak untuk dipakai atau tidak. Semua wahana juga sudah diuji coba sebelum pengunjung datang. Kemudian kegiatan outbond juga diarahkan dengan pemandu yang telah ditentukan, sehingga kegiatan outbond berlansung sesuai dengan harapan pengunjung ataupun wisatawan. Adapun faktor penghambat pengunjung menuju kelokasi objek wisata adalah akses jalan yang belum memadai.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Kaitannya dengan pengawasan atau controlling seorang manajer, harus mengetahui keadaan yang ada dilapangan, proses pengawasan dalam manajemen sarana dan prasarana objek olahraga pariwisata di *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya dilakukan langsung oleh manajer. Dalam manajemen sarana dan prasarana objek olahraga pariwisata di *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya dilakukan secara langsung dengan terjun kelapangan. Dalam kegiatannya manajer dapat mengamati kegiatan dilapangan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dari staff dan pegawai wahana.

Terkait dengan pengawasan wahana di objek olahraga pariwisata Alinia Park and Resort Kabupaten Dharmasraya, selalu dilakukan pengecekan kelayakan wahana dan peralatan yang digunakan sekurang – kurangnya seminggu sekali. Jika ada kerusakan yang bisa diperbaiki dengan cepat maka pihak pengelola objek wisata akan melakukan perbaikan pada bagian dari wahana yang rusak. Namun, jika ada wahana yang rusak parah atau memerlukan waktu perbaikan cukup lama, maka pihak pengelola objek wisata tidak akan mengoperasikan wahana tersebut. Setiap wahana ada staff yang bertanggung jawab atas keselamatan pengunjung. Kemudian untuk kegiatan ootbond sudah terdapat pemandu yang telah mempunyai pengalaman yang mahir di bidang tersebut.

Manajemen bermakna suatu kegiatan, yang pelaksanaannya adalah managing (Pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manager (Pengelola). Perkembangan objek wisata akan terus meningkat dikarenakan melakukan perjalanan wisata sudah menjadi kebutuhan bagi manusia.

Menurut (Citra Andini et al., 2019) kebutuhan berwisata termasuk dalam metaneeds (kebutuhan berkembang) dimana baru akan terpenuhi apabila basic needs telah terpuaskan. Pada dasarnya orang melakukan perjalanan wisata karena adanya kebutuhan, keinginan, dan motivasi. Terjadinya suatu bentuk peningkatan jumlah perjalanan dengan rata – rata pertumbuhan jumlah perjalanan setiap tahunnya yang terus meningkat dan berkembang.

Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, yaitu proses kegiatan yang dimulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan – penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.. Manajer yang baik selalu bekerja dengan manajemen yang fungsional yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dan dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, objek olahraga pariwisata di *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya memiliki manajemen sarana dan prasarana yang cukup baik, ini dikarenakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana bisa dikategorikan hampir lengkap, dan hanya objek wisata ini yang memiliki wahana yang unik dan serta fasilitas yang lengkap untuk menunjang terjalannya kegiatan olahraga pariwisata di Kabupaten Dharmasraya. Objek wisata ini sudah berjalan hampir ± 3 tahun lamanya. Kendala untuk mencapai ke lokasi objek wisata ini terdapat pada akses jalan yang belum memadai. Sehingga pada saat melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung mereka menyebutkan bahwa akses jalan yang kurang memadai yang perlu diperbaiki (menjadi catatan pihak pengelola objek wisata) untuk bisa merencanakan perbaikan kedepannya.

Pada saat ini untuk kunjungan yang dilakukan wisatawan memang menurun sangat drastis, ini disebutkan oleh pihak manajer pada saat melakukan wawancara di objek wisata *Alinia Park and Resort*. Kurangnya kunjungan wisatawan ini menyebabkan pihak pengelola harus melakukan inovasi atau pembaruan terhadap sarana dan prasarana yang ada, sehingga nantinya pengunjung lebih tertarik untuk mengunjungi kembali objek wisata *Alinia Park and Resort* ini. Selain itu, kurangnya media promosi juga menyebabkan penurunan pengunjung, dikarenakan media promosi hanya melalui sosial media *Instagram* saja. Kemudian penurunan pengunjung ini bisa juga disebabkan karna akses jalan yang kurang memadai menuju kelokasi, serta pada saat melakukan wawancara ada salah seorang pengunjung mengeluh akan tarif tiket yang ditentukan pihak objek wisata *Alinia Park and Resort* ini.

Pada objek wisata *Alinia Park and Resort* ini juga terdapat beberpa *cottage* yang bisa digunakan pengunjung atau wisatawan untuk penginapan dan juga kantin makanan dan minuman yang disediakan oleh pihak objek wisata. Menurut pendapat salah satu pengunjung untuk kantin tidak menyediakan banyak makanan dan minuman. Pada wahana *waterpark*, kantinnya tidak berjalan dengan semestinya, sehingga pengunjung mengeluh.

Hasil dari wawancara dengan pihak pengelola (manajer) objek wisata *Alinia Park and Resort* Kabupaten Dharmasraya bapak Mardiansyah, beliau mengatakan bahwa untuk sarana dan prasarana kami sedang melakukan penambahan dan pembaruan untuk beberapa wahana, seperti penambahan wahana *mini zoo*, dan wahana manasik haji. Untuk sarana dan prasarana olahraga pariwisata lainnya sudah memadai, seperti wahana *flaying foox*, *waterpark*, memanah, menunggang kuda sudah cukup baik. Dilihat dari kondisi objek wisata ini memang cukup menarik, karena memang di objek wisata ini yang unik dan terlengkap di Kabupaten Dharmasraya serta untuk tiket masuknya memang terjangkau bagi pengunjung atau wisatawan.

Dengan kendala yang ada di objek wisata olahraga pariwisata ini juga telah terlaksanakan namun penulis juga berharap kedepannya objek olahraga pariwisata ini berjalan dengan baik dan sebagai mana mestinya.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa secara keseluruhan manajemen pengelolaan objek wisata sudah memiliki struktur manajemen yang sudah terstruktur dengan baik. Sehingga telah dijalankan dengan baik. Sarana dan prasarana olahraga pariwisata di objek wisata alinia park and resort Kabupaten Dharmasraya dapat dikategorikan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan terstruktur. Alinia park and resort juga memiliki beberapa cottage dengan menyuduhkan pemandangan yang khas dan beberapa wahana yang banyak diminati oleh para pengunjung. Namun terdapat beberapa kendala yang ditemukan sehingga membuat para pengunjung enggan berkunjung ke alinia park and resort diantaranya yaitu lokasi yang cukup jauh dari pemukiman, dan akses jalan menuju alinia park and resort sangat kurang bagus, dan jika turun hujan akan sangat licin untuk jalan akses menuju alinia park and resort tersebut. Namun banyak juga pengunjung yang tetap ingin mengunjungi alinia park and resort walaupun harus melewati beberapa kendala tersebut, dikarenakan alinia park and resort merupakan objek olahraga pariwisata pertama dan terbesar di Kabupaten Dharmasraya. Sehingga tidak heran jika para pengunjung tetap ingin mengunjungi objek pariwisata di alinia park and resort.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 45–65.
- Adrianto, A., Syamsurizaldi, S., & Zetra, A. (2019). Manajemen Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3(3), 226–238. <https://doi.org/10.25077/jakp.3.3.226-238.2018>
- Citra Andini, D., Kurniawan, B., Wahyuni Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, I., & Kesehatan Masyarakat, F. (2019). *ANALISIS KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP PEMENUHAN HAK KEAMANAN DAN KESELAMATAN PENGUNUNG DI WISATA TUBING GOA PINDUL* (Vol. 7, Issue 4). <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i4.24455>
- Ernawaty, E. (2019). Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.31258/jkp.10.1.p.53-60>
- Hidayat, S. (2018). Model Pengembangan Pramuwisata Olahraga Dalam Bisnis Pariwisata Di Provinsi Bali. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14495>
- I Gede Yana, I.K. Budaya Astra, I. G. S. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning. *Raja Grafindo Persada*, 3, 1–234.
- Ike Malaya Sinta. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Komaini, A. (2018). Pengembangan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kawasan Wisata Bahari Mande. *Sporta Sainatika*, 2(2), 272–279. <https://doi.org/10.24036/sporta.v2i2.50>
- Mansur Tanjung. (2021). Fungsi Organisasi dalam Manajemen Proyek. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 7–15.
- Masrurun, Z. Z. (2020). Kajian Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Paralayang Di Kabupaten

Wonosobo. *Pariwisata*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31294/par.v7i1.6965>

Nugroho Susanto, Khoiril Anam, S. M. Fernanda Iragraha, & Nuridin Widya Pranoto. (2022). Analisis Manajemen Fasilitas Olahraga di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(2), 353–360. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6783739>

Nurhadi, F. D. C., Mardiyono, & Rengu, S. P. (2021). Pendahuluan. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 325–331.

Syafitri, M., & Adnan, M. F. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Rimbo Panti Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Di Kabupaten Pasaman. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 825–833. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2303>

Tantina, W. I. (2018). Manajemen Strategi Pengembangan Obyek Pariwisata Cafe Sawah. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/publika.v6n1.p%25p>